

PENGELOLAAN KEUANGAN DI ERA MILENIAL BAGI SISWA SISWI DI SMA KRISTEN HARAPAN

**Putu Aristya Adi Wasita, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani,
Luh Diah Citra resmi Cahyadi, Rai Gina Artaninggrum,
Ni Nengah Lasmini**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura;
Email: ariswasita@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, khususnya bagi generasi milenial dalam hal siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Harapan Denpasar. Pengelolaan keuangan masih dianggap hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia, begitu juga di kalangan generasi milenial. Tim Pelaksana Pengabdian Program Studi Akuntansi memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan yaitu 1) siswa siswi diajarkan untuk membuat tabel skala prioritas skala kebutuhan, siswa siswi akan memilah kebutuhan yang kurang penting, lebih penting, kurang mendesak dan lebih mendesak. 2) siswa siswi diajarkan untuk membuat anggaran keuangan khususnya untuk waktu 1 (satu) bulan. Dengan demikian siswa siswi SMA Kristen Harapan dapat mengelola keuangan pribadinya secara mandiri sebagai pondasi yang kokoh bagi masa depan dari segi keuangan.

Kata kunci: Edukasi, Pengelolaan Keuangan, Era Milenial, SMAK Harapan, Bali

ABSTRACT

Financial management is very important for every individual, especially for the millennial generation in terms of Harapan Christian High School (SMAK Harapan) students in Denpasar. Financial management is still considered a taboo for the people of Indonesia, as well as among the millennial generation. The Implementation Team of the Accounting Study Program provides education on financial management opposition 1) students are taught to create a priority scale table of needs, students will sort out less important needs, more important, less urgent and more urgent. 2) students are taught to make financial budgets especially for 1 (one) month. Thus Harapan Christian High School (SMAK Harapan) students can manage their personal finances independently as a solid foundation for the financial future.

Keywords: Education, Financial Management, Millennial Era, SMAK Harapan, Bali

1. Pendahuluan

Generasi muda atau saat ini lebih terkenal dengan generasi milenial adalah generasi yang cenderung lebih suka menikmati hidup untuk saat ini, kebanyakan dari generasi ini kurang begitu memahami tentang mempersiapkan keuangan guna masa depan yang lebih baik. Alasan mengapa generasi milenial tidak bisa menabung dan berinvestasi karena generasi ini cenderung menghabiskan uang untuk jalan-jalan mencari pengalaman dan mengunjungi tempat-tempat baru. Hal ini terlihat bagaimana generasi milenial tidak siap secara finansial. Padahal ketika generasi milenial memasuki usia lebih tua kebutuhan hidup mereka pun kurang lebih sama banyak dan pentingnya seperti generasi sebelumnya. Itulah sebabnya penting juga bagi generasi milenial untuk belajar mengelola keuangan dan investasi karena seiring dengan berjalannya waktu, akan ada banyak hal yang perlu diwujudkan.

Menurut Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Remund D L (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Siswa seharusnya sudah memiliki pengetahuan lebih mengenai keempat hal tersebut, setidaknya mengenai tabungan dan investasi. Penting bagi kaum muda saat ini mempelajari pengaturan finansial yang tepat. Keuangan menjadi salah satu pondasi yang penting di dalam kehidupan, terutama untuk masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan yang tepat tentunya akan berdampak baik pula untuk kehidupan dan bisa dimulai dari usia muda (*Shim. Et al*, 2010).

Edukasi pengelolaan keuangan bagi generasi millennials dilakukan di Sekolah Harapan Denpasar. Sekolah Harapan Denpasar berada di bawah Yayasan Perguruan Kristen Harapan, Sekolah Harapan merupakan salah satu sekolah swasta tertua di Bali yang telah memulai proses belajar mengajar Tahun 1950, dimana sekolah ini sendiri sudah berdiri sejak 1948. Siswa siswi Sekolah Menengah Atas yang selanjutnya disingkat SMA merupakan kelahiran tahun 2000-an yang tergolong generasi millennials yang harus diberikan informasi dan edukasi tentang pengelolaan keuangan, oleh sebab itu dipilihlah SMA Kristen Harapan Denpasar. Di Indonesia pendidikan pengelolaan keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan. Baik di lingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang pengelolaan keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana (*warsono*, 2010). Dalam budaya masyarakat kita adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa pendidikan finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada generasi muda. Pemahaman keuangan pada anak bukan sekadar pada pengenalan uang, namun lebih jauh memberikan pemahaman mengelola keuangan adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan.

2. Solusi dan Target Luaran

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting harus diberikan sejak kecil, tetapi generasi milenial masih banyak yang mengerti tentang manfaat belajar pengelolaan keuangan. Adapun 2 (dua) permasalahan yang muncul dan harus diberikan edukasi bagi generasi milenial khususnya bagi seorang siswa dalam pengelolaan keuangan adalah ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi dan tidak biasa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan. Kedua masalah ini dapat diberikan solusi dan target luaran sebagai berikut:

a. Solusi dan target luaran terhadap masalah mengontrol keuangan pribadi

Siswa siswi SMA Kristen Harapan diajarkan menyusun apa saja kebutuhan secara umum yang diperlukan oleh seorang siswa selama sebulan. Hampir 92% siswa siswi SMA Kristen Harapan tidak tahu dan belum pernah menyusun skala prioritas keperluan dalam waktu satu bulan.



Gambar 1. Suasana Edukasi Pengelolaan Keuangan bagi Generasi Milenial di SMAK Harapan Denpasar (Sumber: Prodi Akuntansi, 2018)

Tim memberikan penjelasan dan membuat sebuah tabel skala prioritas apa saja kebutuhan seorang siswa secara umum tiap bulannya, dimana tentu ini akan berbeda tiap kebutuhan pada setiap siswa. Siswa akan menyesuaikan sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan tempat tinggalnya.

b. Solusi dan target luaran terhadap masalah menyusun anggaran keuangan bulanan

Penyusunan anggaran keuangan adalah faktor yang penting dalam pengelolaan keuangan. Siswa siswi SMA Kristen Harapan sebanyak 74% mendapatkan uang bulanan dari orang tuanya dan 26% mendapatkan uang dari orang tuanya dalam bentuk harian. Sebanyak 94% siswa siswi SMA Kristen Harapan tidak tahu dan tidak pernah menyusun anggaran keuangannya sendiri dalam satu bulan.



Gambar 2. Suasana Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Generasi Milenial di SMAK Harapan Denpasar (Sumber: Prodi Akuntansi, 2018)

Tim memberikan penjelasan dan membuat sebuah tabel anggaran keuangan untuk satu bulan. Siswa siswi menyesuaikan sendiri sesuai dengan uang bulanan atau uang harian yang diberikan oleh orang tuanya.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa siswi SMA Kristen Harapan yaitu (1) tim pelaksana pengabdian Program Studi Akuntansi Universitas Dhyana Pura melakukan sosialisasi tentang tujuan dan manfaat pengelolaan keuangan bagi generasi millennials khususnya bagi siswa siswi SMA; (2) mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa siswi SMA Kristen Harapan dalam pengelolaan keuangan; (3) melakukan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun skala prioritas kebutuhan dan penyusunan anggaran keuangan.

4. Hasil dan Pembahasan

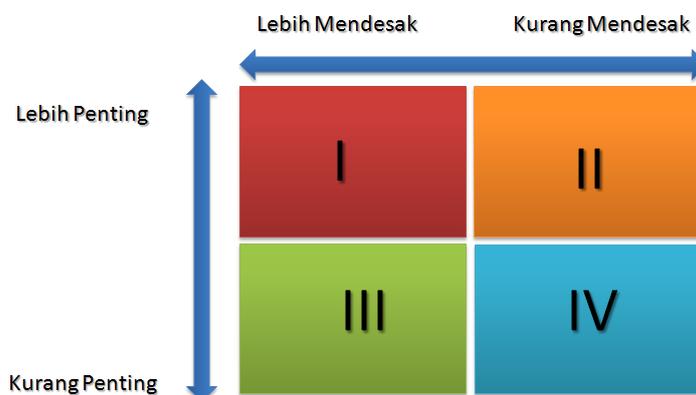
a. Penerapan Skala Prioritas Kebutuhan

Siswa siswi SMA Kristen Harapan Denpasar sebelum dijelaskan pengelolaan keuangan secara pribadi, terlebih dahulu dijelaskan penyusunan skala prioritas kebutuhan bagi anak-anak SMA. Sebagian besar siswa siswi SMA Kristen Harapan Denpasar tidak mengetahui cara menyusun skala prioritas kebutuhan.



Gambar 3. Suasana Penjelasan Penyusunan Skala Prioritas Kebutuhan di SMAK Harapan Denpasar (Sumber: Prodi Akuntansi, 2018)

Berikut ini adalah bagan skala prioritas, dari garis horizontal kiri lebih mendesak ke kanan kurang mendesak. Sedangkan garis vertikal bagian atas lebih penting, semakin kebawah kurang penting.



Tabel skala prioritas yang dibuat oleh tim pelaksana pengabdian yang menjadi panduan siswa siswi SMA Kristen Harapan Denpasar dalam membuat tabel skala prioritas.

	Mendesak	Kurang Mendesak
Penting	1. Membeli buku dan alat tulis untuk keperluan belajar	1. Membeli buku pelajaran
	2. Menyiapkan ongkos untuk ke sekolah per harinya Rp. 15.000	2. Membeli Lembar Kerja Siswa
Kurang Penting	1. Membeli sepatu baru karena sepatu lama sudah rusak	1. Membeli tas sekolah baru dengan model baru

Setelah dijelaskan dan dilakukan pembuatan tabel skala prioritas, banyak siswa siswi SMA Kristen Harapan tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan, sehingga banyak hal-hal yang seharusnya kurang mendesak dan kurang penting seringkali menjadi tertukar yang menyebabkan siswa siswi mengalami pemborosan dalam pengeluaran.

b. Penerapan Anggaran Keuangan

Hampir sebagian besar siswa siswi di SMA Kristen Harapan tidak mengerti dan tidak pernah melakukan penerapan anggaran keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi. Hal tersebut berdampak pada mereka tidak tahu berapa keluar masuknya uang dalam sehari, sebulan bahkan dalam setahun. Tim pelaksana pengabdian Program Studi Akuntansi memberikan langkah-langkah dalam menerapkan anggaran keuangan secara pribadi. 1) Para siswa diminta untuk menghitung berapa uang saku yang diberikan oleh orang tua masing-masing siswa setiap bulannya. 2) setelah mengetahui berapa total uang saku per bulannya, siswa akan membuat biaya apa saja yang akan dikeluarkan setiap bulannya, 3) siswa akan memilah biaya-biaya apa saja yang sangat dibutuhkan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan, 4) mengeliminasi biaya-biaya yang kurang penting dan kurang mendesak, 5) siswa menyusun kembali anggaran keuangan yang sudah disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan.



Gambar 4. Suasana Penjelasan Penyusunan Anggaran Keuangan Bagi Generasi Milenial di SMAK Harapan Denpasar
(Sumber: Prodi Akuntansi, 2018)

Setelah langkah-langkah ini dilakukan siswa secara umum siswa dapat memiliki sisa uang pada tiap bulannya. Sisa uang pada setiap bulannya dapat ditabung untuk hal-hal yang bermanfaat di masa depan, salah satunya dalam melanjutkan jenjang yang lebih tinggi ke perguruan tinggi.

5. Simpulan

Pengelolaan keuangan khususnya bagi generasi millennials memiliki peran yang sangat penting terlebih dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengelolaan keuangan akan membuat generasi milenial khususnya siswa siwi SMA dapat merencanakan masa depannya khususnya dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi ke perguruan tinggi. Pengelolaan keuangan akan membuat seseorang dapat (1) mencapai target di masa yang akan datang, (2) melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, (3) mengatur pemasukan dan pengeluaran, (4) melakukan manajemen risiko dengan baik.

Pustaka Acuan

- Andrew, V, dan Linawati, N. 2004. (Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya: Finesta, Vol.2(2): pp 35-39.
- Remund, D L. 2010. Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Shim, et al. 2010. "Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education". *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39 : 1457-1470.
- Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, hlm. 137 - 151.